BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS
Subyek : Limbah
Edisi : 11 April 2008
Hari : Jumat
Hal. : 23

Limbah PT Pusri Diduga Cemari Tanaman

Palembang, Kompas - Warga Sabokingking, Kelurahan Sungai Buah, Kecamatan Ilir Timur I, Palembang, Sumatera Selatan, melaporkan dugaan pencemaran amonia dari limbah PT Pupuk Sriwijaya (Pusri) ke Lembaga Bantuan Hukum Palembang, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Sumsel, dan Bapedalda Kota Palembang, Kamis (10/4). Pencemaran terjadi sejak dua bulan lalu, tetapi belum ada penyelesaian sampai sekarang.

Kamaluddin, salah satu wakil warga, mengatakan, dua hektar tanaman kangkung yang diandalkan warga sebagai nafkah hidup menjadi layu. Selain itu, ribuan ikan dalam kolam mati.

Menurut Kamaluddin, air di saluran air PT Pusri yang mengalir di dekat lahan kangkung dan kolam warga tercampur amonia. Saluran itu mampat sehingga menggenangi lahan warga. ”Kami rugi karena tidak panen kangkung selama dua bulan. Padahal, biasanya tiap hari kami mendapat uang Rp 50.000 dari menjual kangkung,” ujarnya.

Kamaluddin mengungkapkan, PT Pusri sudah meneliti contoh air dan tanah di lokasi, tetapi hasil penelitian tidak menunjukkan adanya kandungan amonia.

Direktur Walhi Sumsel Sri Lestari Kadariah menyatakan, pencemaran amonia dari limbah PT Pusri terjadi setiap tahun. Menurut Sri, limbah yang mengandung amonia biasanya dibuang saat musim hujan agar lebih cepat hanyut.

Secara terpisah, Manajer Hukum dan Humas PT Pusri M Djakfar Abdullah mengatakan, tidak mungkin limbah PT Pusri mencemari lahan kangkung dan kolam warga karena limbah PT Pusri tidak melalui saluran air di permukiman warga. Selain itu, penelitian PT Pusri tidak menemukan tanda-tanda tanaman warga layu karena bahan kimia.

”Limbah yang menyumbat saluran air berasal dari limbah warga sekitar,” ujar Djakfar. (WAD)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup